

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pondasi untuk pencapaian suksesnya pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas dengan menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran.

Guru ketika mengajar di SMP Muhammadiyah 7 Muhammadiyah Surakarta cenderung menggunakan metode ceramah, lebih sedikit menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga siswa PPKn dalam proses pembelajaran menjadi pasif, karena semua kegiatan belajar. Guru mengatakan bahwa dia tidak terbiasa dengan diskusi, tetapi diam ketika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang masalah ini, meskipun itu hanya 25%.

Siswa ketika diajak diskusi kurang mampu untuk mengikuti dengan baik, karena mereka tidak terbiasa untuk berbicara dan mengungkapkan isi pikiran mereka, dan sering berbicara tentang hal-hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran sehingga kelas menjadi ribut, hanya sekitar 25% yang mampu untuk mengikuti diskusi dengan baik. Siswa saat disuruh untuk merangkum pelajaran hanya 30% siswa yang bisa, selebihnya mereka hanya diam, mencoret- coret buku selain itu ada siswa suka minta izin keluar karena mereka bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian yang secara khusus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab. Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam PPKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran PPKn banyak siswa yang kurang aktif, maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan daya pikir kritis siswa.

Model pembelajaran yang akan dipakai adalah model *Controversial Issues* (isu kontroversial). Menurut Muessig (dalam Komalasari, 2013: 263), model isu kontroversial adalah model pembelajaran yang menyajikan sesuatu isu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain, sedangkan menurut Wiriadmadja (dalam Komalasari, 2013: 263), apabila orang tidak sependapat atau terbentuk opini yang bertentangan maka itulah yang disebut kontroversial isu. Keuntungan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengeluarkan pendapat melalui perbedaan pendapat tentang sesuatu isu atau masalah, maka model isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa yang otomatis akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar contohnya mencari informasi melalui bacaan, bertanya jawab,

memberikan pendapat serta menolak pendapat siswa yang lain melalui sebuah diskusi.

Kecerdasan majemuk atau dalam bahasa aslinya disebut *multiple intelligence* adalah istilah yang menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Gardner dalam jurnal Ibrahim (2018), menyebutkan ada sembilan intelektual kecerdasan manusia, terutama kecerdasan linguistik, kekayaan intelektual logis, ruang intelektual, kecerdasan dalam pengenalan tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan intelektual pribadi dan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan yang ada. Kecerdasan majemuk yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi kecerdasan verbal yaitu kecerdasan tentang linguistik, kemudian kecerdasan logikal atau kecerdasan tentang simbol-simbol logis matematis, dan kecerdasan yang terkait dengan intelektual atau kepribadian yang disebut kecerdasan intrapersonal.

Media pembelajaran adalah proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Proses ini membutuhkan pengiriman pesan (guru), pesan (bahan ajar) dan penerima pesan (siswa). Pengiriman pesan ke penerima dipengaruhi oleh ketersediaan media atau media. Kriteria untuk memilih media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 74) muncul dari konsep bahwa media adalah bagian dari sistem pendidikan umum. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (a) pengajaran media harus sejalan dengan tujuan pengajaran, termasuk magnet, psikomotorik dan ranah kognitif; (B) mendukung fakta material, konsep, prinsip dan prinsip umum; (c) pendidikan media memiliki sifat praktis, fleksibel dan abadi; (d) guru harus

kompeten dan ahli dalam penggunaannya; (e) perbedaan siswa harus difasilitasi dan akhirnya; (f) guru harus memilih cara yang memenuhi persyaratan teknis tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran tentang isu-isu kontroversial dalam penelitian ini disesuaikan dengan klasifikasi tersebut, yaitu dengan media yang paling baik mendekati situasi saat pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan media *smartphone* dalam bentuk koran *online*. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif untuk mengembangkan *multiple intelegence* siswa kelas VIII A SMP 7 Muhammadiyah Surakarta.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: apakah pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dapat meningkatkan *multiple intelegence* siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dalam meningkatkan pengembangan *multiple intelegence* siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan pembelajaran, terutama dalam bidang pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dalam meningkatkan pengembangan *multiple intelegence*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan *multiple intelegence* siswa.
- b. Bagi Guru: Menambah pengetahuan guru, bahwa terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan *multiple intelegence* siswa.
- c. Bagi Peneliti: Memperoleh pengalaman langsung di lapangan dalam pengaplikasian teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan menerapkan pembelajaran PPKn berbasis issue-issue kontroversial di media masa kolaborasi debat aktif dalam meningkatkan pengembangan *multiple intelegence* siswa.